

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dan analisis hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan beberapa hal.

1. Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dalam bidang pendidikan dapat kita pilah dalam beberapa aspek, diantaranya definisi pendidikan, sumber pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, dan media.

Ahmad Surkati meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran adalah kunci tercapai dan terciptanya kemajuan peradaban manusia. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah cara manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Sumber pokok dalam pendidikan menurut Ahmad Surkati adalah Al quran dan Assunnah. Syaikh Ahmad surkati mengatakan bahwa Pendidikan akan mampu menjamin kemajuan peradaban manusia, dengan catatan pendidikan yang dilakukan dengan pengajaran yang baik berdasarkan Al quran dan As sunnah.

Menurut Syaikh Ahmad Surkati kebodohan harus di berantas. Dan berpendapat bahwa perbuatan mendidik dan mengajar adalah pekerjaan yang termulia di sisi Allah. Sehingga yang menjadi prioritas adalah

melaksanakan pendidikan formal untuk menghasilkan guru-guru agama yang sekaligus sebagai penganjar.

Kurikulum yang diterapkan Ahmad Surkati, khususnya pada pendidikan formal lebih menekankan pada pendidikan dengan muatan religius dengan guru guru yang kompeten dalam bidangnya. Prioritas ilmu yang harus dipelajari tergambar jelas dalam tiap jenjang sebagai berikut:

Madrasah *Awwaliyah* berjenjang tiga tahun, kurikulumnya adalah muhadatsah, baca bahasa Arab, disamping pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia, berhitung, dan olah raga.

Madrasah *Ibtidaiyyah* berjenjang empat tahun, kurikulumnya adalah Al quran, *fikih, nahwu, sharaf, muthala ah dan imla*. Sebagai tambahan diajarkan sejarah, geografi, bahasa Indonesia, berhitung, menggambar, dan olah raga.

Madrasah *Tajhiziyyah* berjenjang dua tahun, yang diajarkan adalah fikih, tauhid, tafsir dan hadits, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Madrasah *Mu allimin* berjenjang empat tahun diajarkan bahasa Arab, tafsir, hadits dan ilmu hadits, pedagogi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

*Tahassus* yang berjenjang dua tahun diajarkan sepenuhnya religius yaitu *adab al lughah al arabiyah* (litratatur Arab), *mantik* (logika), *balaghah* (retorika), *fiqh wa ushul al fiqh*, tafsir, hadits, dan ilmu hadits.

Syaikh Ahmad syurkati menerapkan metode dan pendekatan dalam belajar mengajar. Metode dan pendekatan yang beliau terapkan adalah,

pembiasaan, pendekatan psikologis dan konseling, demokratis dalam suasana belajar, dan diskusi yang juga sering diterapkan.

Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan buku bergambar untuk menjelaskan materi. Dan Suatu kemajuan pada sisi yang bahwa waktu itu Syaikh Ahmad Surkati sudah memperhatikan aspek kelembagaan dengan terbentuknya organisasi Al Irsyad

2. Pergerakan Muhammadiyah dalam pendidikan dapat kita ketahui dengan memperhatikan beberapa aspek pendidikan tersebut, diantaranya.

Definisi pendidikan dalam pergerakan Muhammadiyah adalah segala proses usaha sistematis dari kerja memahami, dan mengamalkan Islam, karena pemahaman terhadap islam merupakan kerangka dasar yang di atas dasar itu di bangun sistematika dan metodologi operasional nilai kehidupan manusia sebagai *aabid dan khalif*.

Sumber pendidikan dalam pergerakan muhammadiyah di dasarkan atas pendapat Syaikh Ahmad Dahlan yang merupakan tokoh pendiri pergerakan muhammadiyah, yang mengatakan bahwa nilai dasar pendidikan yang perlu di tegakkan dan di laksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah pendidikan akhlak dan moral sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Alquran dan Assunnah.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.

Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan menyatukan berbagai disiplin ilmu, antara lain aqidah akhlak, *hablumminallah*, *hablumminannas*, bahasa dan tarikh. Selain pendidikan Agama di Muhammadiyah juga terdapat pendidikan umum yang meliputi IPA, IPS Ilmu teknik, olah raga, matematika dan mata pelajaran lain yang ditetapkan pemerintah.

Adapun Metode yang digunakan di Muhammadiyah yaitu Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, metode kerja kelompok, demonstrasi, latihan, sosiodrama, metode karya wisata atau belajar di alam.

Pendidikan di Muhammadiyah menggunakan media dalam proses pembelajaran mulai dari yang sederhana sampai yang modern, baik yang disediakan oleh sekolah, guru pendidik, dan siswa. Media yang digunakan di antaranya, papan tulis, spidol, alat tulis pribadi siswa, proyektor, dan computer.

Secara kelembagaan Ahmad Dahlan membuat pembaharuan dalam kelembagaan pendidikan yang semula pesantren menjadi sistem sekolah. Kemudian lahir dari pemikirannya Pergerakan Muhammadiyah yang berhasil mengembangkan lembaga pendidikan beragam mulai dari tingkat

dasar hingga perguruan tinggi, dan dari sekolah agama hingga sekolah umum.

3. Dari pemikiran seorang tokoh yang datang dari negeri sudan Syaikh Ahmad Surkati dan Pergerakan Muhammadiyah yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, keduanya memiliki relevansi. Relevansi di antara keduanya terdapat dalam beberapa aspek pendidikan, yaitu definisi, tujuan, sumber pendidikan, kurikulum, metode, media, bahkan secara kelembagaan.

## **B. SARAN**

1. Memahami besarnya jasa Syaikh Ahmad Surkati terhadap dunia pendidikan di Indonesia, penulis menyarankan kepada pemerintah atau Al irsyad sebagai ormas yang lahir dari pemikiran beliau agar membukukan karya karya Syaikh Amad Surkati.
2. Menyadari adanya relevansi antara pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dan pergerakan Muhammadiyah penulis berharap ada peneliti yang menggali sebab sebabnya dalam karya tulis yang lain.
3. Selain relevansi tentang pendidikan, sisi lain yang sepantasnya di bahas secara ilmiah adalah masalah idiologi antara Syaikh Surkati, Al irsyad, Muhammadiyah, dan Syaikh Ahmad Dahlan.